

**PEMANFAATAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *PASSING BOLA VOLI* PADA  
SISWA KELAS X JB.3 SMK NEGERI 5 DENPASAR SEMESTER I  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Drs. I Made Loka Yasa**

**Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali  
Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi**

### **I. PENDAHULUAN**

Dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, maka pendidikan dijadikan sebagai suatu kebutuhan utama suatu bangsa khususnya bagi bangsa yang sedang berkembang, karena maju mundurnya kualitas kehidupan dalam suatu bangsa ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki oleh sumber daya manusia itu sendiri. Untuk dapat menciptakan manusia Indonesia yang unggul, maka mutu pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan, agar mampu mendukung kecerdasan kehidupan bangsa dan negara sehingga nantinya mampu bersaing pada era globalisasi. Untuk itu, perubahan dan perkembangan aspek kehidupan perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang profesional dan berkualitas. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan juga memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis (Depdiknas, 2003).

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan bertujuan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Untuk mencapai tujuan itu, dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani pengajar diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan nilai-nilai) dan pembiasaan pola hidup sehat, dimana dalam pelaksanaannya bukan melalui pengajaran yang konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, melainkan pelaksanaan pengajaran melibatkan unsur fisik, mental, intelektual emosional, sosial.

Disamping itu, penerapan metode pengajaran memudahkan pengajar dalam mengajar. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran pendidikan jasmani harus mendapatkan sentuhan didaktik

metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Karena dengan metode pembelajaran akan diketahui perbedaan pendekatan dalam pembelajaran tersebut, sehingga pengajar dapat memilih metode pembelajaran yang tepat terhadap materi tertentu.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Kelas X JB.3 SMK Negeri 5 Denpasar semester I tahun pelajaran 2015/2016 dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya materi *passing* bola voli banyak yang kurang mampu untuk melakukan sikap awal, pelaksanaan dan gerak lanjutan dengan baik, sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat tradisional. Dalam model pembelajaran tradisional pembelajaran masih terpusat pada guru dan pembelajaran menekankan pada metode ceramah sehingga siswa lebih banyak diam dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 71,63 dengan prosentase ketuntasan sebesar 25,71%. Hasil ini masih di bawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang telah diterapkan yaitu sebesar 80,00, guru Penjasorkes Kelas X JB.3 SMK Negeri 5 Denpasar melaksanakan program remedial setiap selesai melaksanakan ulangan baik dalam ulangan harian atau sumatif.

Bahwa rendahnya hasil belajar siswa Kelas X JB.3 SMK

Negeri 5 Denpasar disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya (1) pembelajaran masih didominasi oleh guru, dalam artian siswa hanya menerima materi pembelajaran tanpa berusaha menggali potensi atau kemampuan serta pengetahuan secara umum, (2) kurangnya perhatian guru terhadap interaksi dalam kelompok belajar, sehingga siswa nampak belajar sendiri tanpa ada interaksi edukatif dengan siswa yang lain, (3) metode yang digunakan masih konvensional yaitu guru hanya memberikan ceramah dan sedikit demonstrasi tanpa melihat masalah yang dihadapi siswa, (4) tidak adanya pembentukan kelompok dalam belajar, sehingga siswa membaur dan sulit dipantau oleh guru dan (5) masih banyak siswa yang kurang mampu melakukan *passing* bola voli mulai dari sikap awalan, sikap pelaksanaan dan gerak lanjutan dengan baik, sehingga hasil belajar siswa rendah.

Hal ini menyebabkan hasil belajar pennisn bola voli kurang maksimal, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti mencoba suatu alternatif yaitu dengan siswa di kelompokkan tetapi siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing, dengan memperatekkan metode pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization (TAI)*. Ketertarikan peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization (TAI)* karena *Team Assisted Individualization*

(TAI) tersebut merupakan suatu umpan balik terstruktur, dimana siswa akan diberikan kesempatan untuk melibatkan segenap kemampuan yang dimilikinya, sehingga aktivitas dan kreatifitasnya lebih tinggi, serta materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik.

Dalam pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization (TAI)* yang ditekankan adalah siswa diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara individu dan kooperatif. Disamping itu, dengan adanya umpan balik terstruktur, akan mampu memberikan dorongan bagi siswa agar lebih termotivasi untuk bisa menguasai materi sebaik-baiknya. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila setiap siswa mampu menerima materi pelajaran dengan baik dan benar, serta mencerminkan keseriusan dalam mengikuti proses belajar-mengajar (kurikulum Berbasis Kompetensi, 2003).

Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah hasil belajar teknik *passing* bola voli melalui pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada siswa Kelas X JB.3 SMK Negeri 5 Denpasar Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 ?. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli melalui pemanfaatan model pembelajaran

kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada siswa Kelas X JB.3 SMK Negeri 5 Denpasar Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016. Manfaat Penelitian, secara teoritis: Menambah wawasan bagi guru pendidikan jasmani tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization (TAI)* dalam pembelajaran teknik dasar permainan bola voli. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai acuan bagi pengembangan strategi belajar mengajar khususnya dalam materi permainan bola voli; Manfaat Praktis: Peneliti mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada pembelajaran *passing* bola voli, Sebagai pengalaman dalam mengkaji dan merancang pembelajaran *passing* bola voli melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI, Membantu siswa untuk mempermudah cara pembelajaran *passing* bola voli, Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Belajar merupakan proses perkembangan ke arah yang lebih sempurna (Santya dan Sukadi, 2007:1). Nasution (dalam Sugianto dan Sudjarwo, 1994:223) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan urut-urur, perubahan pengetahuan, dan perubahan perilaku yang dihasilkan dari pengalaman latihan. Sedangkan Slameto

(2003:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang pengertian belajar. Seringkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain.

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Sardinian (2003:25) mengungkapkan tujuan-tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan dengan *instructional effect*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu : tercapai karena siswa “menghidupi (*to live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti contohnya, kemampuan berpikir kritis dan kreatif sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Semua itu lazim diberi istilah *instruksional effects*. Jadi guru dalam mengajar, guru harus sudah memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar-mengajar untuk mencapai *instructional effects*, maupun kedua-duanya.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) dalam kurikulum tingkat satuan pembelajaran (KTSP) disebutkan bahwa kelompok mata pelajaran Penjasorkes dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerjasama, dan hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan prilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbatasan dari prilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, dan sosial), serta membiasakan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Menurut (Sugianto dan Sudjarwa, 1994) belajar gerak merupakan belajar yang diwujudkan melalui respon-respon muskuler dan diekspresikan dalam gerakan tubuh. Dalam belajar gerak memerlukan suatu proses karena proses itu berlangsung dalam tahap atau fase rangkaian gerak dan waktu ke waktu. Jadi dalam proses belajar berlangsung

dalam tahapan atau fase. Aip Syariffudin (1997) menyatakan fase belajar gerak dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: Fase kognitif, Fase asosiatif, Fase otonom.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Menurut Nana Sudjana (1989) Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 1989).

Model pembelajaran dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang dikembangkan hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi aktif dalam proses belajar mengajar baik berinteraksi dengan temannya dalam kelas maupun dengan gurunya. Model pembelajaran dan metode mengajar adalah dua hal yang paling berperan penting untuk meningkatkan proses pembelajaran yang bermakna. Dalam perkembangan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran dapat dikatakan sebagai jantungnya strategi pembelajaran, artinya

model pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dan saling membutuhkan dalam proses belajar mengajar untuk pencapaian pembelajaran yang optimal.

Tim Individual Berbantuan (*Team Assisted Individualization*) adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar, dimana siswanya memiliki kemampuan yang heterogen atau berbeda tingkat kecepatannya menerima pelajaran dan memecahkan permasalahan yang diberikan.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe TAI, siswa memasuki rangkaian tanggung jawab individu untuk ujian akhir dan kemudian maju dengan kemampuan sendiri. Teman kelompok saling mengecek atau mengoreksi proses pelaksanaan gerak teman yang lain jika mengalami kesulitan. Ujian unit akhir, diambil tanpa bantuan teman sekelompoknya. Dan skor yang diterima oleh siswa. Peneliti kemudian akan menjumlahkan skor dari anggota kelompok, dan memberikan sertifikat atau penghargaan atau ganjaran bagi kelompok yang memenuhi kriteria. Siswa saling memberi semangat satu sama lain dalam kelompoknya untuk bekerja keras karena mereka ingin agar kelompoknya berhasil.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif TAI ini, menurut Slavin (1995) ada lima hal utama yang diperhatikan yaitu tahap pembentukan, tahapan

pelaksanaan tes, tahap penyajian materi, tahap belajar kelompok dan penilaian tim. Berdasarkan apa yang diungkapkan Slavin, maka pembelajaran kooperatif TAI mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: Pembentukan kelompok, Pelaksanaan Tes, Penyajian materi, Belajar kelompok.

Bola voli dimainkan oleh dua tim dimana tiap tim beranggotakan dua sampai enam orang dalam suatu lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim, dan kedua tim dipisahkan oleh sebuah net. Tujuan utama dari setiap tim adalah memukul bola ke arah bidang lapangan musuh sedemikian rupa agar lawan tidak dapat mengembalikan bola. Hal ini biasanya dapat dicapai lewat kombinasi tiga pukulan yang terdiri dari operan lengan depan kepada pengumpan, yang selanjutnya diumpangkan kepada pengumpan, dan sebuah spike yang diarahkan ke bidang lapangan lawan.

Bila terdapat enam pemain dalam sebuah tim, maka tiga orang disebut pemain depan dan tiga orang sebagai pemain belakang. Ketiga pemain yang berada di depan disebut Kiri Depan (KiD), Tengah Depan (DP), dan Kanan Depan (KaD). Tiga pemain yang berada di barisan belakang disebut Kiri Belakang (KiB), Tengah Belakang (TB), dan kanan Belakang (KaB). Para pemain harus berada pada posisi rotasi yang benar sebelum servis dilakukan. Ini berarti bahwa pemain tidak dapat meloncati posisi dari depan ke belakang atau

dari satu sisi ke sisi yang lain. Setelah sen/is dilakukan, para pemain diperbolehkan untuk bermain diposisi manapun, di dalam atau di luar bidang lapangan permainan, dengan satu pengecualian: pemain baris belakang tidak boleh meninggalkan daerahnya untuk memukul bola menyeberangi net dari posisi yang lebih tinggi dari bagian atas net ketika berada di depan garis serang. “Pindah bola” terjadi ketika tim yang tidak melakukan servis memenangkan sebuah rally. Bila sebuah tim berhasil memperoleh pindah bola, mereka berotasi satu posisi searah jarum jam.

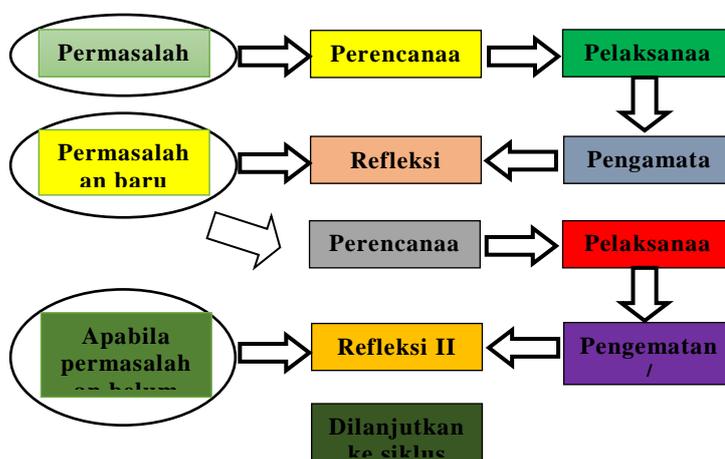
Teknik adalah cara melakukan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Teknik bola voli adalah cara memainkan bola dengan efektif dan efisien sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku, untuk mencapai suatu hasil yang optimal (Muhajir, 2004). Sedangkan menurut PBVSI, teknik bola voli adalah suatu proses penerapan yang melahirkan dan pembuktian dalam praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang olahraga bola voli. Prinsip memainkan dalam permainan bola voli adalah memantulkan atau memukul bola sebanyak tiga (3) kali dalam lapangan sendiri dan mengusahakan bola melalui jaring net dan masuk ke dalam lapangan lawan. Permainan bola voli dimainkan oleh dua (2) regu yang berbeda, dimana tiap regu terdiri dari enam (6) pemain.

Dalam olahraga permainan bola voli, ada beberapa teknik dasar yang biasanya digunakan dalam bermain ataupun pertandingan. Teknik dasar yang digunakan adalah: *Smash, Service, Blocking, Passing*

**II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini direncanakan selama 2 siklus dan tidak menutup kemungkinan

bertambah, apabila tujuan pembelajaran belum tercapai. Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh kelulusan pada pencapaian penguasaan materi 80% oleh setiap siswa sudah tercapai maka penelitian dihentikan. Peneliti menggunakan rancangan model Suharsimi Arikunto, berikut gambar dari rancangan penelitian ini sebagai berikut :



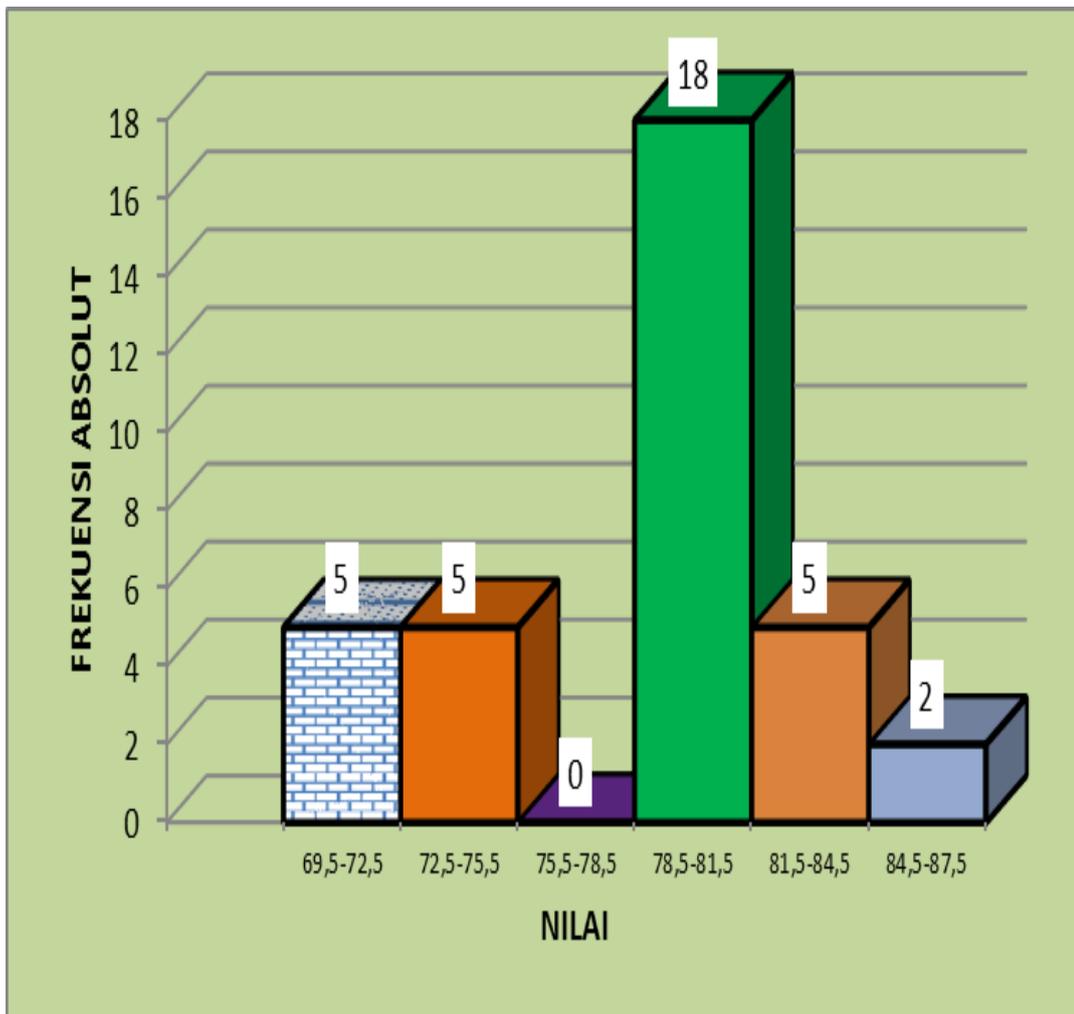
**Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006)**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas X JB.3 SMK Negeri 5 Denpasar semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam pembelajaran Penjasorkes khususnya materi bola voli yang dilakukan di lapangan bola voli SMK Negeri 5 Denpasar pada semester I. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa Kelas X JB.3 SMK Negeri 5

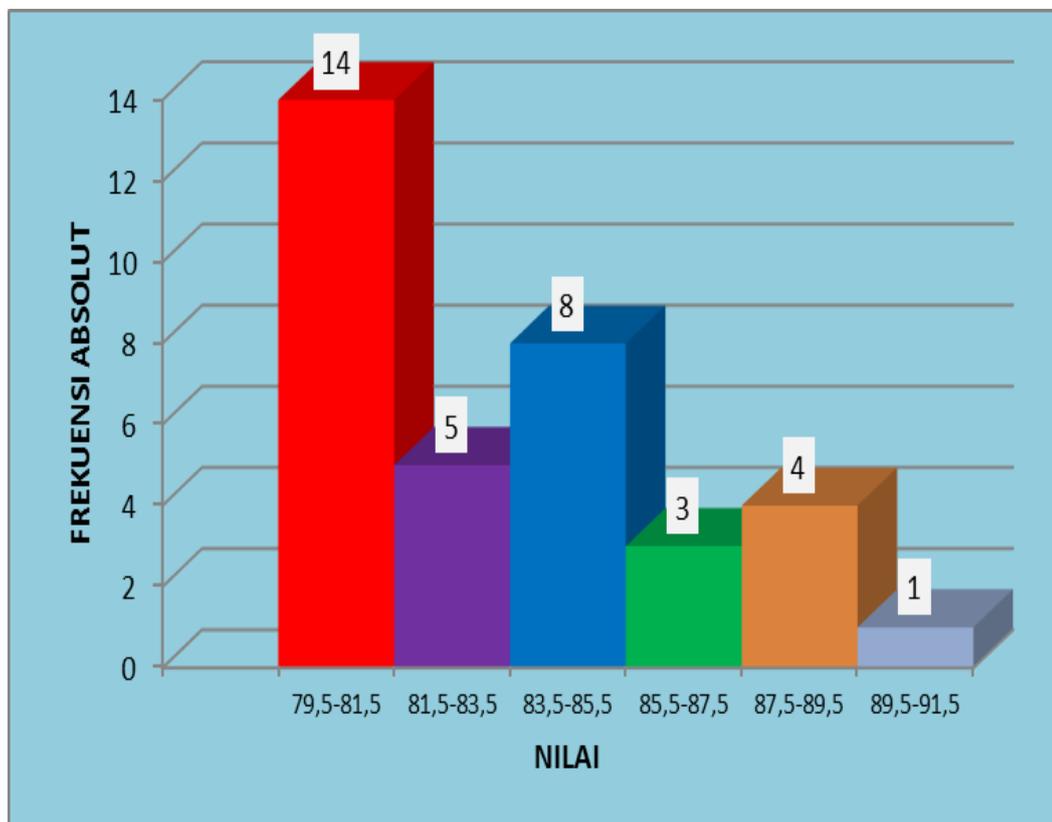
Denpasar Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 35 orang. Penelitian dilaksanakan bulan Juli 2015 sampai dengan bulan Nopember 2015. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa Kelas X JB.3 SMK Negeri 5 Denpasar semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 35 orang.

**III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Passing Bola Voli Siswa Kelas X JB.3 SMK Negeri 5 Denpasar Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 pada Siklus I**



**Gambar 3. Histogram Hasil Belajar Passing Bola Voli Siswa Kelas X JB.3 SMK Negeri 5 Denpasar Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 pada Siklus II**



Data yang diperoleh pada awalnya sebanyak 9 siswa (25,71%) memperoleh nilai sama dengan KKM sedangkan sisanya sebanyak 26 siswa (74,29%) memperoleh nilai dibawah KKM. Dari hasil tersebut peneliti memanfaatkan model pembelajaran kooperatif TAI untuk meningkatkan hasil belajar *Passing* bola voli. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Pada siklus I terdapat 7 siswa (20%) memperoleh nilai di atas KKM, 18 siswa (51,43%) memperoleh nilai sama dengan KKM sedangkan sisanya sebanyak 10 siswa (28,57%) hanya memperoleh nilai di bawah KKM.

Skor nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 78,51 dengan prosentase ketuntasan sebesar 71,43%. Dengan memperhatikan data hasil belajar pada siklus I peneliti menganalisis, menemukan permasalahan dan kendala-kendala 1 orang siswa cukup aktif pada siklus I karena : Siswa kurang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan serta demonstrasi dari peneliti tentang *Passing* bawah bola voli. Siswa kurang bersemangat dan kurang bersungguh-sungguh saat melakukan gerakan *passing* bawah bola voli.

Berdasarkan permasalahan dan kendala-

kendala yang dihadapi siswa, adapun cara atau solusi yang diterapkan peneliti dalam pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut : Peneliti menginstruksikan kepada siswa agar lebih mendengarkan dan memperhatikan penjelasan serta demonstrasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran *Passing* atas bola voli berlangsung. Peneliti menginstruksikan kepada siswa agar lebih bersemangat dan lebih bersungguh-sungguh pada saat melakukan gerakan *passing* atas bola voli.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada pada siklus II terdapat 21 orang siswa (60%) pada kategori sangat aktif memperoleh nilai di atas KKM dan 14 orang siswa pada kategori aktif memperoleh nilai sama dengan KKM. Perolehan skor rata-rata pada siklus II sebesar 83,11 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 100%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa saat mempelajari *passing* bola voli mengalami peningkatan sebesar 25,71% menjadi 71,43% pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 100% pada siklus II.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) efektif untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bola voli pada siswa

Kelas X JB.3 SMK Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2015/2016, ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam merespon pelajaran *passing* bola voli mengalami peningkatan sebesar 25,71% menjadi 71,43% pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 100% pada siklus II. Jadi rata-rata hasil belajar siswa pada awalnya sebesar 71,63 meningkat pada siklus I menjadi 78,51 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,11. Pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) efektif untuk meningkatkan hasil belajar bola voli pada siswa Kelas X JB.3 SMK Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016, ini dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap materi *passing* bola voli mengalami peningkatan 1 sebesar 25,71% menjadi 71,43% pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 100% pada siklus II. Dengan demikian pemanfaatan model kooperatif TAI efektif untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bola voli pada siswa Kelas X JB.3 SMK Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut: Disarankan kepada guru Penjasorkes, agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa; Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai pedoman dalam

pembelajaran Penjasorkes, khususnya pada materi *passing* bola voli guna meningkatkan hasil belajar siswa; Bagi calon peneliti yang berminat untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* ini, hendaknya mempertimbangkan yang mungkin mempengaruhi penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aip Syarifudin. 1993. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Arma Abdullah dan Agus Manadji. 1994, *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Barbara. 2004. *Bola Voli Tingkat Pemula*. Jakarta: PT Raharja Grafindo Persada. Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ibrahim Muslimin et.al. 2000. *Pembelajaran Kooperatif Pusat Sains dan Matematika Sekolah Program Pasca Sarjana UNESA*. Surabaya
- Muhajir. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Untuk SMA Kelas XL Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Nana Sudjana. 1996. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran dalam Penjas Serta Prinsip-Prinsip Pelaksanaannya*. Jakarta. Departemen Pendidikan Kebudayaan.
- Nurhadi, Senduk et.al. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang:. Universitas Negeri Malang.
- Nurkancana dan Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sardinian. 2004. *Interaksi Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugianto dan Sudjarwo. 1994. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Suyanto, S.S.N, et.al. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan  
Pendidikan  
Akademik.

Proyek  
Tenaga